

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran pustaka (*library search*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemikiran Imam al-Ghazal dan Robert T Kiyosaki tentang masalah uang. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah pengumpulan data melalui metode dokumenter, dimana data yang dikumpulkan berupa karya tulis yang relevan. Kemudian materi dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi, yaitu menganalisis isi dokumen baik berupa deskripsi maupun berupa analisis ilmiah terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam premis-premis yang disajikan.

B. Fungsi Uang Menurut Al – Ghazali

Banyak para ahli baik itu di zaman Al-Ghazalî atau pun zaman sesudahnya memberikan definisi tentang uang dengan mempertimbangkan fungsi dan tujuannya. Uang adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran hutang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dengan kata lain, uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran, baik barang maupun jasa dalam wilayah tertentu. (Kasmir, 2002)

Dalam hal ini, Al-Ghazalî pada dasarnya tidak menjelaskan tentang pengertian uang secara utuh, tetapi kita dapat mengutip pernyataannya yang

menyatakan bahwa uang adalah nikmat Allah yang digunakan masyarakat sebagai mediasi atau alat untuk mendapatkan bermacam-macam kebutuhan hidupnya, yang secara substansial tidak memiliki nilai apa-apa, tetapi sangat dibutuhkan manusia dalam upaya memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. (A. H. Al-Ghazali, n.d.)

Menurut beliau pula uang juga berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan barang-barang lain dan tujuan-tujuan tertentu. Sebenarnya fungsi uang ini adalah penjabaran dari fungsi uang sebagai sarana tukar-menukar. Oleh karena itu, beliau mengibaratkan uang dengan sebuah cermin. Ia tidak mempunyai warna sendiri tapi mampu merefleksikan semua jenis warna. (A. H. Al-Ghazali, n.d.)

Awal kehidupan masyarakat adalah sangat simpel. Dalam artian, untuk memenuhi kebutuhannya manusia cukup bekerja sebagai nelayan, petani atau memetik buah-buahan yang sudah terdapat di hutan. (Mujahidin, 2014) Karena kebutuhannya masih sangat sederhana, mereka belum membutuhkan orang lain. Dalam periode yang dikenal dengan sebagai periode *prabarter* ini, manusia belum mengenal transaksi perdagangan atau kegiatan jual beli. Namun disebabkan keperluan yang banyakdan beragam menjadikan saling ketergantungan antara manusia yang semakin bertambah mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja, karena tidak ada individu yang secara sempurna mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini yang kemudian mendorong manusia untuk saling bertukar hasil-hasil produksi masing-masing. Pada tahapan manusia yang masih sangat sederhana mereka menyelenggarakan tukar menukar dengan cara barter

(perekonomian barter). Maka periode itu disebut *zaman barter*. Dalam literatur ekonomi islam barter disebut dengan *Bai' al-Muqayadah*. Pertukaran barter mensyaratkan adanya keinginan dan kebutuhan yang sama pada waktu bersamaan dari pihak-pihak yang melakukan pertukaran. (Al-Arif, 2010)

Menurut Imam al-Ghazali salah satu penemuan yang terpenting dalam perekonomian adalah uang, hal ini setidaknya terlihat dari pembahasan Imam al-Ghazali mengenai uang. (Azwar karim, 2012) Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, uang yaitu: bagian dari nikmat Allah adalah diciptakannya dinar dan dirham, di atasnya tercermin nilai dunia. Keduanya hanyalah sekedar batu yang tidak ada manfaat atas dzatnya, namun keduanya dibuat, karena manusia membutuhkan barang yang banyak atas makanan, pakaian, dan seluruh kebutuhannya. (A. H. Al-Ghazali, n.d.)

Inilah yang kemudian menjadi konsep dasar keuangan Al-Ghazali, dari pernyataan di atas dapat di ambil suatu definisi uang menurut Al-Ghazali yaitu:

- a. Barang atau benda yang berfungsi sebagai sarana mendapatkan barang lain, dengan kata lain uang adalah barang yang di sepakati fungsinya sebagai media pertukaran.
- b. Benda tersebut tidak memiliki nilai barang.
- c. Nilai benda yang berfungsi sebagai uang ditentukan terkait dengan fungsi sebagai alat tukar. Dengan kata lain lebih berperan dalam benda yang berfungsi sebagai uang adalah nilai tukar dan nilai nominalnya. (Dimiyati, 2008)

Fungsi uang sebagai *Qiwam al-dunya* memiliki arti bahwa uang merupakan alat yang dapat digunakan untuk menilai barang sekaligus membandingkannya dengan barang lain, sebagaimana ilustrasi beliau yang menganalogikan uang dengan cermin. *Hakim Mutawasith*, artinya adalah uang dapat dijadikan sebagai standar yang jelas dalam menentukan barang yang berbeda. Sedangkan makna uang merupakan sarana pertukaran barang dan sebuah transaksi atau sering disebut dengan *medium of exchange*. (A. H. Al-Ghazali, n.d.)

Uang merupakan salah satu temuan yang signifikan dalam pemikiran Al-Ghazali dibidang perekonomian, hal ini nampak pada bahasannya yang berhubungan dengan evolusi uang dan fungsi-fungsi lainnya yang memberikan penjelasan status uang dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan dari pertukaran barang secara barter, contohnya domba senilai 40 dinar ditukar dengan gandum senilai 25 dinar. Oleh karena itu sebagai ukuran nilai barang, uang akan memiliki fungsi sebagai media pertukaran. Hanya saja kebutuhan uang bukan hanya untuk uang itu sendiri saja karena pada dasarnya penciptaan uang adalah untuk kelancaran dalam pertukaran dan menetapkan tingkat kewajaran dari nilai pertukaran barang itu sendiri, disamping itu juga akibat negatif dari pemalsuan dan penurunan nilai mata uang termasuk kedalam salah satu pemikiran Al-Ghazali dibidang ekonomi. (Azwar karim, 2012)

Pemikiran Al-Ghazali yang berhubungan dengan konsep uang tersebut bersumber pada landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Salah satunya berdasarkan surah At-Taubah ayat 34, sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُوهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih” (Q.S At-Taubah: 34)

Fungsi uang menurut Imam al-Ghazali tersebut, tidak lepas dari pemikiran dasarnya mengenai uang itu sendiri, yaitu semata-mata hanya merupakan alat tukar dalam transaksi. Itulah yang menurutnya mendasari muncul kebutuhan akan uang tunai di masyarakat. Sehingga uang baru akan memiliki nilai jika digunakan dalam suatu pertukaran (transaksi). Sebagaimana dalam pernyataan Imam al-Ghazali, bahwa dengan disebabkan jua beli, muncullah kebutuhan terhadap dua mata uang.

Seseorang yang ingin membeli makanan dengan baju, dari mana dia mengetahui berapa ukuran makanan dari nilai baju tersebut? Jual beli terjadi pada jenis barang yang berbeda-beda seperti dijual baju dengan makanan dan hewan dengan baju. Barang-barang ini tidak sama, maka diperlukan hakim yang adil sebagai penengah antara kedua orang yang ingin bertransaksi dan berbuat adil satu

dengan yang lain. Keadilan itu dituntut dari jenis harta. Kemudian diperlukan jenis harta yang bertahan lama karena kebutuhan yang terus menerus. Jenis harta yang paling bertahan lama adalah barang tambang. Maka dibuatlah uang dari emas, perak, dan tembaga. (A. H. Al-Ghazali, n.d.)

C. Fungsi Uang Menurut Robert T Kiyosaki

Bagi ayah angkat Robert yang kaya jika seseorang menghabiskan hidup untuk bekerja mencari uang dan berpura – pura bahwa uang tidak penting itu merupakan hal yang bodoh dan sia – sia. Baginya hidup memang lebih penting dari pada uang akan tetapi uang penting untuk menopang hidup. (Kiyosaki & Lechter, 2002) Ayahnya yang kaya berkata: “kau hanya punya sekian banyak jam dalam satu hari dan kau hanya bisa bekerja keras selama itu. Jadi, untuk apa bekerja keras mencari uang? Maka belajarlah mempunyai uang dan orang yang bekerja keras untukmu, dan kau bisa bebas melakukan hal–hal yang penting”. (Kiyosaki & Lechter, 2002)

Bagi ayah yang kaya, hal yang terpenting adalah punya banyak waktu untuk membesarkan anak – anaknya, punya uang untuk disumbangkan ke badan sosial dan proyek yang ia dukung, menciptakan lowongan pekerjaan dan membangun stabilitas keuangan bagi masyarakat, punya waktu dan uang untuk mengurus kesehatan serta bisa keliling dunia dengan keluarganya. Atas dasar hal itu maka uang sangatlah dibutuhkan. Uang memang penting akan tetapi janganlah habiskan hidupmu dengan bekerja mencari uang. (Kiyosaki & Lechter, 2002)

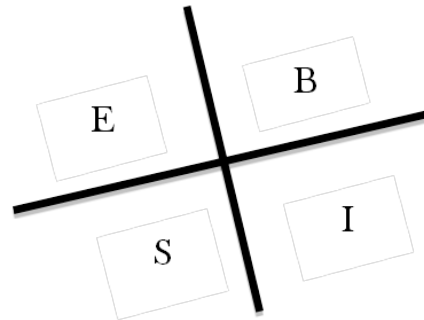
Robert T Kiyosaki menjelaskan bahwa uang memiliki beberapa fungsi utama yang dapat digunakan untuk membangun kekayaan. Ada beberapa fungsi uang menurut Robert, yaitu:

1. Alat tukar: uang digunakan untuk membeli barang dan jasa. Ini adalah fungsi dasar dalam perekonomian.
2. Penyimpan nilai: uang memungkinkan orang untuk menyimpan kekayaan yang dapat digunakan dimasa depan. Ini berarti uang dapat disimpan dan ditabung untuk digunakan nanti.
3. Pembentuk Modal: salah satu fungsi penting dari uang adalah membangun aset yang menghasilkan pendapatan pasif. Dengan menginvestasikan uang dalam aset seperti properti, saham, atau bisnis, seseorang dapat menciptakan sumber pendapatan yang terus mengalir.
4. Pendongkrak peluang finansial: uang dapat digunakan untuk mendanai peluang investasi atau usaha baru yang dapat menghasilkan lebih banyak kekayaan di masa depan.
5. Alat pendidikan: uang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan potensi penghasilan.

Robert menekankan pentingnya membedakan antara aset dan liabilitas, serta pentingnya investasi dan pendidikan finansial untuk mencapai kebebasan finansial.

Menurut Robert, seseorang berdasarkan sumber penghasilannya terbagi menjadi 4, seperti yang digambarkan dalam diagram ini :

Gambar 3. 1 Diagram *Chaslow Quadrant*



Sumber : (Kiyosaki & Lechter, 2002)

1. Kuadran E (*Employee*) seorang karyawan atau pegawai atau juga disebut orang bekerja pada seorang pemilik usaha, seperti pegawai perusahaan swasta mulai dari staff biasa sampai direktur perusahaan. Kuadran “E” (pegawai) lebih erat dengan mendengar kata aman. Hal ini dikarenakan seseorang yang berada dalam kuadran ini menginginkan sebuah kepastian yang mengikat dalam hal pekerjaan, sebab adanya rasa takut dan kecemasan apabila kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi. Hal ini pula difaktorkan pola pikir seseorang tersebut masih mencari keamanan pekerjaan bukan keamanan finansial. (Kiyosaki dan Lechter 2002)
Skenario kehidupan dalam kuadran ini adalah ketika seseorang sudah lulus dibangku sekolah dan mendapatkan pekerjaan kemudian mendapatkan gaji yang dapat dibelanjakan untuk keperluan hidup dan tempat tinggal dan akhirnya menikah dengan seseorang dan mendapatkan seorang anak lalu mereka pun memerlukan pemasukan

yang lebih untuk biaya hidup, tempat tinggal serta tagihan yang harus dibayarkan. Inilah yang menyebabkan seseorang bekerja untuk kepastian keamanan hidup sehingga membuat seseorang tersebut tak bisa berhenti bekerja.

2. Kuadran S (*Self-employed*) atau Small business owner atau yang disebut juga sebagai pekerja lepas (*freelance*) atau juga sebagai pemilik usaha kecil. Anda bekerja, mendapat penghasilan untuk memenuhi tujuan keuangan anda. Namun apabila anda tidak dapat bekerja maka anda tidak mendapat penghasilan. Hal ini mengekang kebebasan anda dan sangat berisiko apabila tiba-tiba tidak dapat bekerja. Kuadran “S” (Pekerja lepas) dalam kuadran ini seseorang akan menjadi bos mereka sendiri dan ingin melakukan apa yang mereka mau, Robert menamakan dengan “kelompok-melakukan-sendiri” Contoh dokter, pengacara, akuntan publik, seniman, wiraswasta pemilik bisnis kecil dan lain-lain. Mereka menyukai kebebasan ekspresi dan berusaha melakukan segalanya sendiri menurut cara mereka sendiri. Oleh karena itu mereka perfeksionis. Sayangnya mereka kurang mampu mendelegasikan pekerjaan kepada orang lain. Kuadran ini uang bukan bukanlah menjadi hal yang penting bagi mereka melainkan keahlian merekalah yang sangat penting, ketika seseorang ikut campur dalam pekerjaan mereka maka mereka akan melepaskan pekerjaan itu, maka dari itu apabila seseorang membutuhkan pekerjaan mereka katakan saja apa yang kita butuhkan atau yang diinginkan dan biarkan mereka melakukannya dengan sendiri.

Ketika mereka melatih seseorang untuk melakukan pekerjaan ini, seseorang ini akan dilatih dan akhirnya dibiarkan seseorang ini melakukan keinginannya sendiri.

3. Kuadran B (*Business owner*) atau pemilik bisnis, dimana seorang individu mempunyai sebuah sistem atau cara untuk mendapatkan uang lebih besar daripada bekerja untuk mendapatkan uang. Pengusaha adalah orang yang memiliki usaha namun dijalankan dengan menggaji pegawai. Sehingga pengusaha tidak perlu ikut melakukan operasi harian hanya melakukan kontrol. Semakin bagus sistem di dalam usahanya, semakin jarang melakukan audit atau pengendalian. Kuadran “B” (pemilik uaha) kuadran ini akan lebih senang untuk mendelegasikan orang untuk bekerja meelakukannya. Moto kuadran “B” ini adalah ‘mengapa melakukannya sendiri kalau bisa meyewa orang lain untuk melakukannya’. Kuadran B ini hanya memerlukan: kepemilikan atau pengendalian sistem dan kemampuan memimpin orang sehingga kelompok ini mampu membangkitkan kemampuan orang yang terbaik dan melatih ketrampilan teknis yang diperlukan dalam bisnis, seperti: membaca laporan keuangan, pemasaran, penjualan, akuntansi, manajemen produksi, negoisasi dan cara bekerjasama dan memimpin. Kuadran ini pun mampu pergi berlibur selamanya karena mereka memiliki sebuah sistem, bukan sebuah pekerjaan. Jadi, uang akan mengalir masuk walaupun sedang berlibur.

4. Kuadran I (*Investor*) dimana seorang individu dengan mengeluarkan uang untuk mendapatkan bayaran atau keuntungan yang berlipat ganda dari investasi yang dilakukannya. Investor dapat menanamkan uangnya melalui bursa saham, atau secara perseorangan dengan pengusaha tentu dengan perjanjian kontrak hitam di atas putih. Kuadran “I” (*Investor / penanam modal*). Kuadran ini membuat uang dengan uang, mereka tidak perlu bekerja karena uang mereka bekerja dengan sendirinya sehingga kuadran ini adalah arena bermain golongan kaya. Kuadran ini terpusat pada investasi yang menghasilkan pemasukan secara terus – menerus selama masa kerja. Mereka yang berada dalam kuadran ini bekerja lebih sedikit tapi menghasilkan uang yang banyak, akan tetapi kuadran ini memiliki risiko yang sangat tinggi. Risiko itu akan berkurang dan hilang dengan sendirinya apabila seseorang cerdas dalam mengelolanya. Seorang investor sejati mengatakan ‘berapa cepat aku bisa memperoleh uangku kembali dan berapa banyak penghasilan yang akan aku terima selama hidupku’. Maka dari itu diperlukan keterampilan dan kerangka pikir untuk mempelajarinya.

Jika seorang berada pada kuadran E dan S, kuadran kiri ini merupakan *active income*. dimana anda akan mendapat penghasilan apabila anda bekerja. Apabila anda berhenti bekerja maka anda tidak akan mendapat penghasilan. Sehingga anda harus bekerja untuk mencapai tujuan keuangan anda. Robert mengatakan bahwa orang tersebut tidak akan pernah menjadi kaya.

Jika seseorang berada pada kuadran B dan I maka orang tersebut sudah berada pada jalan menuju kaya dan sukses, karena Orang yang berada di kuadran kanan bekerja untuk mendirikan aset yang akan mendatangkan penghasilan untuk mereka. Contohnya adalah properti yang disewakan, Perusahaan dengan sistem dan kinerja yang baik serta dapat diandalkan, dan lainnya. Sehingga apabila tidak dapat bekerja, aset tersebutlah yang akan bekerja dan menghasilkan untuknya. Apabila seluruh kebutuhan dapat dipenuhi dengan pasive income maka saat itulah anda mencapai kebebasan finansial.

Sumber pemasukan yang menjadi suatu kekayaan sebenarnya tanpa ada ketakutan untuk merasa kehabisan atau kehilangan asetnya tersebut ialah dengan cara menjadi orang – orang yang berada dalam kuadran B dan I yakni menjadi seorang pembisnis dan investor. Hal ini di karenakan penghasilan yang didapatkan didalamnya menjadikan aset tambahan sehingga seseorang tersebut akan terbebas dari permasalahan finansialnya.

Robert pun mengungkapkan apabila sudah memilih dan menjalankan bisnis yang diinginkan maka jangan pernah berharap akan berjalan baik dan lancar. Sistem yang dijalankan dengan baik dan lancar diawal akan mendapatkan resiko kegagalan dalam waktu beberapa tahun setelahnya. Hal ini dikarenakan ketika bisnis itu sukses dan tak mampu mempertahankan atau mengembangkan sistem yang dijalankan. Seperti yang dikatakan ayah kaya jangan takut dengan kegagalan karena kegagalan merupakan pengalaman dan bagian dari proses menjadi sukses. pengalaman itu tak ternilai harganya karena dari pengalaman itulah kembali belajar dan bangkit untuk membangun sistem itu kembali. Sehingga kebebasan dan rasa aman akan

ditemukan dalam diri seseorang yang mampu menciptakannya dengan penuh keyakinan.

Menurut Robert investasi tidak hanya berupa uang dan ilmu saja tetapi juga pertemanan. Secara sosial, seorang teman akan berpengaruh pada cara berpikir yang Anda punya. Maka dari itu, jika Anda memang berencana menjadi pengusaha bertemanlah dengan mereka yang memang pengusaha. Gali dan curi ilmu yang mereka punya. Dengarkan cerita dan pengalaman dari teman-temanmu tersebut dan aplikasikan dalam usaha yang ingin kamu rintis. Selain untuk kepentingan mendapat ilmu, berteman dengan pengusaha jelas akan memotivasimu untuk menjadi pengusaha juga. Jadikan orang-orang tersebut sebagai guru dan inspirator sebelum memasuki dunia bisnis. Katakan pada diri sendiri kalau suatu hari nanti kamu akan menjadi seperti mereka. (Kiyosaki & Lechter, 2002a)

D. Persamaan dan Perbedaan Fungsi Uang Menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali

Menurut Imam al-Ghazali uang adalah barang atau benda yang dipergunakan sebagai media dalam upaya pencapaian bermacam-macam kebutuhan yang secara substansial tidak akan memiliki nilai, seandainya tidak dipergunakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan tersebut. (A. H. Al-Ghazali, n.d.)

Menurut Robert seperti yang dikatakan oleh ayah yang kaya “méraup uang dan menguasainya sendiri adalah penyalahgunaan kekuatan uang”. Robert mengajarkan agar tetap bermurah hati dan beramal. Karena tujuan hidup menjadi kaya adalah untuk kebebasan dan bermurah hati. (Kiyosaki & Lechter, 2002)

Menurut al-Ghazalî antara lain adalah sebagai *qiwam al-Dunya* (satuan hitung), *hâkim mutawasith* (pengukur nilai barang), dan *al-mu'awwidhah* (alat tukar/*medium of exchange*). Menurut al-Ghazalî di atas tidak lepas dari konsep dasarnya mengenai uang itu sendiri, yaitu semata-mata hanya merupakan alat tukar dalam transaksi. Hal ini juga terkait dengan konsep nilai uang. (A. H. Al-Ghazali, n.d.)

Kedua tokoh mengakui pentingnya uang sebagai alat yang memfasilitasi kehidupan manusia dan transaksi ekonomi. Uang dilihat sebagai alat yang memiliki fungsi lebih dari sekedar alat tukar, tetapi juga sebagai pengukur nilai dan satuan hitung.

Menurut Robert “kau hanya punya sekian banyak jam dalam satu hari dan kau hanya bisa bekerja keras selama itu. Jadi, untuk apa bekerja keras mencari uang? Maka belajarlh mempunyai uang dan orang yang bekerja keras untukmu, dan kau bisa bebas melakukan hal – hal yang penting”. (Kiyosaki & Lechter, 2002)